

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 6 BONTOMATENE  
KEPULAUAN SELAYAR**

**Irma Magfirah<sup>1)</sup>, Ulfiani Rahman<sup>2)</sup>, Sri Sulasteri<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

<sup>1,2,3</sup>Kampus II: Jalan H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa

E-mail: [ulfiani.rahman@uin-alauddin.ac.id](mailto:ulfiani.rahman@uin-alauddin.ac.id)<sup>2)</sup>, [sri.sulasteri@gmail.com](mailto:sri.sulasteri@gmail.com)<sup>3)</sup>

**Abstrak**

Artikel ini membahas tentang pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kepulauan Selayar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala konsep diri, kebiasaan belajar dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan teknik analisis *Regresi Linier Berganda*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kepulauan Selayar, tidak ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kepulauan Selayar dan ada pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kepulauan Selayar. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk konsep diri diperoleh nilai rata-rata 60,56 berada pada kategori tinggi dari 66 sampel diperoleh nilai terendah 43, nilai tertinggi 70 dengan standar deviasai 5,82, untuk kebiasaan belajar diperoleh nilai rata-rata 72,07 berada pada kategori sedang dari 66 sampel diperoleh nilai terendah 52, nilai tertinggi 89 dengan standar deviasi 7,25 dan untuk tingkat hasil belajar diperoleh nilai rata-rata 77,68 berada pada kategori sedang dari 66 sampel diperoleh nilai terendah 60, nilai tertinggi 85 dengan standar deviasai 7,45. Adapun hasil analisis statistik inferensial (Regresi Linear Berganda) diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,334 > 3,14$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar.

**Kata Kunci :** Konsep Diri, Kebiasaan Belajar, Hasil Belajar

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang memikirkan bagaimana menjalani kehidupan ini untuk mempertahankan hidup manusia yang mengembangkan tugas dari Sang Kholiq untuk beribadah (Amri, 2010: 1). Berdasarkan Undang-undang

Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketempilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Amri, 2010: 1).

Konsep diri merupakan inti pola-pola kepribadian yang menjadi landasan bagi perwujudannya di lingkungan kehidupan. Hal ini mengandung makna bahwa penampilan kepribadian akan banyak ditentukan oleh kualitas konsep dirinya. Konsep diri merupakan gambaran pandangan mengenai diri sendiri yang bersumber dari satu perangkat keyakinan dan sikap terhadap dirinya sendiri. Setiap orang akan memiliki konsep diri dalam berbagai ragam bentuk dan kadar yang akan menentukan perwujudan kualitas kepribadiannya. Konsep diri dapat bersifat positif dan dapat bersifat negatif.

Ada empat macam konsep diri yang mungkin ada dalam diri seseorang yaitu: (1) konsep diri dasar, (2) konsep diri peralihan, (3) konsep diri sosial dan (4) konsep diri ideal. Konsep diri dasar merupakan persepsi seseorang terhadap kenyataan dirinya mengenai penampilan, kecakapan, peran dan status dalam hidup, nilai-nilai, keyakinan, dan aspirasi. Konsep diri peralihan merupakan konsep seseorang tentang dirinya yang bersifat sementara sebelum digantikan oleh konsep diri yang lain. Konsep diri sosial adalah persepsi seseorang terhadap dirinya berdasarkan keyakinan mengenai pandangan orang lain terhadap dirinya. Konsep diri ideal adalah persepsi seseorang tentang dirinya sebagaimana yang diharapkan secara ideal (Surya, 2012: 87).

Salah satu upaya mewujudkan konsep diri yang sehat, adalah mengenal dan mengembangkan simbol-simbol diri secara tepat. Simbol diri diartikan sebagai suatu identitas diri yang menjadi isyarat bagi orang lain dalam memberikan penilaian dan pertimbangan terhadap penampilannya. Simbol diri ini mempunyai dua peran penting yaitu sebagai sumber pengaruh dalam pertimbangan orang lain terhadap dirinya, dan sebagai sumber konsep diri. Simbol diri akan berfungsi secara baik apabila memiliki kelayakan dan orang yang menggunakannya mengetahui maknanya (Surya, 2012: 87).

## **KONSEP DIRI**

Konsep diri (*self concept*) merujuk pada evaluasi yang menyangkut bidang-bidang tertentu dari dalam diri (Santrock, 2007: 183). Wiliarn D. Brooks

mendefinisikan konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri sendiri (Rakhmat, 2012: 98).

Konsep diri dalam matematika khusus dibuat karena berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa konsep diri siswa pada mata pelajaran matematika mempengaruhi hasil belajarnya. Konsep diri matematika menurut pendapat Reyes dalam Townsend, dan kawan-kawan merujuk pada persepsi dari kemampuan seseorang untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas matematika (Sukawati, 2008: 35-36). Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa konsep diri pada mata pelajaran matematika adalah penilaian siswa terhadap kemampuan mereka dan rasa suka atau ketertarikan terhadap matematika.

### **Aspek-aspek Konsep Diri**

Menurut Pudjijoyanti konsep diri terbentuk atas dua komponen, yaitu sebagai berikut:

- a. Komponen kognitif, Merupakan pengetahuan individu tentang keadaan dirinya, misalnya: "Saya anak bodoh". Jadi komponen kognitif merupakan penjelasan dari "siapa saya" yang akan memberi gambaran tentang diri seseorang (*self-pictute*). Gambaran diri tersebut akan membentuk citra diri.
- b. Komponen afektif, Merupakan penilaian individu terhadap diri. penilaian tersebut akan membentuk penerimaan terhadap diri (*self-acceptance*) serta harga diri (*self-esteem*) (Fitriani, 2014).

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri**

Secara umum, konsep diri sebagai gambaran tentang diri sendiri dipengaruhi oleh hubungan atau interaksi individu dengan lingkungan sekitar, pengamatan terhadap diri sendiri dan pengalaman dalam kehidupan keseharian. Sebagaimana halnya dengan perkembangan pada umumnya, keluarga, khususnya orang tua berperan penting dalam perkembangan konsep diri anak. Konsep diri terbentuk dan berkembang dalam proses pengasuhan termasuk interaksi inpersonal ibu-anak (Thalib, 2012: 123-124).

### **Jenis-jenis Konsep Diri**

Menurut Calhoun dan Acocella konsep diri dibagi menjadi dua yakni konsep diri positif dan konsep diri negatif (Sugihartono, 2007: 10). Tanda-tanda individu memiliki konsep diri positif adalah sebagai berikut:

- a. Ia yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah
- b. Ia merasa setara dengan orang lain
- c. Ia menerima pujian tanpa rasa malu
- d. Ia menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat
- e. Ia mampu memperbaiki diri karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.

Adapun tanda-tanda individu memiliki konsep diri negatif adalah:

- a. Ia peka terhadap kritik
- b. Ia responsive sekali terhadap pujian
- c. Ia terlalu kritis, tidak sanggup menghargai dan mengakui kelebihan orang lain
- d. Ia cenderung merasa tidak disenangi orang lain
- e. Ia bersikap pesimis terhadap kompetisi, ditandai keengganan untuk bersaing.

### **Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar dibagi ke dalam dua bagian, yaitu *Delay Avoidance* (DA), dan *Work Methods* (WM). DA menunjuk kepada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Adapun WM menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif, dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar (Djaali, 2013: 128).

Menurut Prayitno kebiasaan belajar mempunyai empat aspek yaitu:

- a. Cara siswa mengerjakan tugas di sekolah (*Delay Avoidance*)
- b. Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan belajar (*Works Methods*)
- c. Sikap terhadap guru (*Teacher Approval*)
- d. Sikap dalam menerima pelajaran (*Education Acceptance*) (Prayitno, 1999: 282)

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto*. Penelitian pengaruh ditujukan untuk menguji variabel independen yang merupakan variabel bebas yang

mempengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013: 96). Variabel terikat yang diselidiki adalah hasil belajar matematika dan variabel bebasnya terdiri dari dua yaitu konsep diri dan kebiasaan belajar. Adapun model desain dalam penelitian ini adalah paradigma ganda dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Lokasi penelitian bertempat di SMPN 6 Bontomatene Kepulauan Selayar Kabupaten Selayar. Sekolah ini berlokasi di Desa Menara Indah Kepulauan Selayar, Kabupaten Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 66 orang. Menurut Arikunto apabila populasi dalam penelitian subjeknya kurang dari 100 penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2002: 109). Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar yang juga sebagai populasi dari penelitian ini, sehingga sampel penelitian ini termasuk dalam *Sampling Jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013: 156).

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan metode-metode tertentu. Metode yang digunakan adalah skala pengukuran dan dokumentasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika yang diperoleh siswa guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil belajar matematika siswa, maka dilakukan pengelompokan. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas, linearitas dan analisis regresi linear berganda.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kepulauan Selayar.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kepulauan Selayar yang berjumlah 66 siswa melalui instrumen penelitian berupa skala yang diisi oleh siswa itu sendiri. Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif data konsep diri siswa kelas VIII di SMPN 6 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel 1. *Descriptive Statistics* Konsep Diri Siswa Kelas VIII di SMPN Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

Statistik	Skor Statistik
Sampel	66
skor terendah	43,00
skor tertinggi	70,00
Rata-rata	60,56
Standar Deviasi	5,82

Dari tabel 1 *descriptive statistics* menunjukkan bahwa konsep diri siswa pada siswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar yang didapatkan melalui instrumen skala menunjukkan bahwa skor tertinggi 70, skor terendah adalah 43. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 60,74 dan standar deviasi 5,82.

Dari data tabel 1 di atas selanjutnya menyusun tabel distribusi frekuensi dan perhitungan data konsep diri siswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar dan akan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi *Frekuensi* Data Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

Batas kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Ket.
$X < (-1,0)$	$X < 54$	7	10 %	Rendah
$(-1,0) \leq X < (+1,0)$	$54 \leq X < 61$	20	30 %	Sedang
$(+1,0) \leq X$	$61 \leq X$	39	60 %	Tinggi
Total		66	100%	

Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh bahwa terdapat 7 siswa atau 10% memiliki konsep diri yang rendah, 20 siswa atau 30% memiliki konsep diri yang sedang, dan 39 siswa atau 60% memiliki konsep diri tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor konsep diri pada seluruh subjek penelitian ini termasuk kategori tinggi. Hal ini disebabkan instrumen dari aspek konsep diri sebagian besar menjawab rata-rata 4.

### Gambaran Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kepulauan Selayar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene yang berjumlah 66 siswa dengan metode pengumpulan data melalui instrumen skala yang diisi oleh siswa itu sendiri. Instrumen yang diisi kemudian diberikan skor pada masing-masing item. Skor kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene.

Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif data kebiasaan belajar siswa kelas VIII di SMPN 6 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel 3. *Descriptive Statistics* Kebiasaan Belajar Siswa

Statistik	Skor Statistik
Sampel	66
skor terendah	52,00
skor tertinggi	89,00
Rata-rata	72,07
Standar Deviasi	7,25

Berdasarkan tabel 3 *descriptive statistis* menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa padasiswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene yang didapatkan melalui instrumen skala menunjukkan bahwa skor tertinggi 89, skor terendah adalah 52. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 72,05 dan standar deviasi 7,25.

Dari data tabel 3 di atas selanjutnya menyusun tabel distribusi frekuensi dan perhitungan data kebiasaan belajar siswa kelasVIII SMPN 6Bontomatene dan akan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 6 Bontomatene

Batas kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Ket.
$X < (-1,0)$	$X < 64$	5	8 %	Rendah
$(-1,0) \leq X < (+1,0)$	$64 \leq X < 79$	51	77 %	Sedang
$(+1,0) \leq X$	$79 \leq X$	10	15 %	Tinggi
Total		66	100%	

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka 5 siswa atau 8% memiliki kebiasaan belajar yang rendah, 51 siswa atau 77% memiliki kebiasaan belajar yang sedang, dan 10 siswa atau 15% memiliki kebiasaan belajar yang tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor kebiasaan belajar pada seluruh subjek penelitian ini termasuk kategori sedang. Hal ini disebabkan instrumen yang disusun dari faktor-faktor kebiasaan belajar sebagian besar siswa menjawab dengan rata-rata skor 3.

### **Gambaran Tingkat Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kabupaten kepulauan Selayar**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene yang berjumlah 66 siswa dengan metode pengumpulan data melalui dokumen yang diambil dari nilai MID semester tahun ajaran 2014/2015. Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif data tingkat hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 6 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel 5. Descriptive *Statistics* Tingkat Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 6 Bontomatene

<b>Statistik</b>	<b>Skor Statistik</b>
Sampel	66,00
Skor terendah	60,00
Skor tertinggi	85,00
Rata-rata	77,68
Standar Deviasi	7,45

Dari tabel 5 *descriptive statistics* menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa pada siswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene yang didapatkan dari nilai MID semester tahun ajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa skor tertinggi 85, skor terendah adalah 60. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 77,68 dan standar deviasi 7,45.

Dari data tabel 5 di atas selanjutnya menyusun tabel distribusi frekuensi dan perhitungan data tingkat hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene dan akan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Tingkat Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 6 Bontomatene

Batas kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Ket.
$X < (-1,0)$	$X < 72$	22	33 %	Rendah
$(-1,0) \leq X < (+1,0)$	$72 \leq X < 82$	39	60 %	Sedang
$(+1,0) \leq X$	$82 \leq X$	5	7 %	Tinggi
		66	100%	

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka 22 siswa atau 33% memiliki tingkat hasil belajar yang rendah, 39 siswa atau 60% memiliki tingkat hasil belajar yang sedang, dan 5siswa atau 7% memiliki tingkat hasil belajar yang tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor tingkat hasil belajar pada seluruh subjek penelitian ini termasuk kategori sedang.

## Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pertama dilakukan pada konsep diri. Taraf signifikan yang ditetapkan adalah  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil pengolahan dengan *SPSS 21* maka diperoleh *sign* adalah 0,201 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data konsep diri berdistribusi normal karena nilai *sign* lebih besar dari  $\alpha$  atau  $(0,201 > 0,05)$ .

Pengujian normalitas kedua dilakukan pada kebiasaan belajar. Taraf signifikan yang ditetapkan adalah  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil pengolahan dengan *SPSS 21* maka diperoleh *sign* adalah 0,780 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kebiasaan belajar berdistribusi normal karena nilai *sign* lebih besar dari  $\alpha$  atau  $(0,780 > 0,05)$ .

Pengujian normalitas ketiga dilakukan pada hasil belajar. Taraf signifikan yang ditetapkan adalah  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil pengolahan dengan *SPSS 21* maka diperoleh *sign* adalah 0,118 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar berdistribusi normal karena nilai *sign* lebih besar dari  $\alpha$  atau  $(0,118 > 0,05)$ .

### b. Uji Linearitas

Hasil uji linieritas konsep diri terhadap hasil belajar diperoleh hasil  $\text{sig.}0,047 <$  berarti data konsep diriliner. Sedangkan uji linieritas kebiasaan belajar diperoleh hasil  $\text{sig.} 0,005 <$  sehingga data kebiasaan belajar linier.

### c. Analisis Regresi Linear Berganda

#### Persamaan Regresi Berganda

Pada analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan kebiasaan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. Rumus analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *SPSS versi 21* sebagai berikut:

$$Y = 85,202 + 0,410X_1 + 0,551X_2 \quad \dots\dots\dots (1)$$

Jadi, persamaan regresinya dari model tersebut menunjukkan bahwa konstanta (a) adalah 85,202. Hal ini berarti jika konsep diri dan kebiasaan belajar bernilai 0 maka indeks hasil belajar bernilai positif yaitu 85,202. Adapun nilai koefisien regresi variabel konsep diri (b1) bernilai positif yaitu 0,410. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan dari konsep diri akan diikuti dengan kenaikan hasil belajar siswa sebesar 0,410, sebaliknya apabila terjadi penurunan satu satuan kualitas konsep diri akan diikuti penurunan hasil belajar sebesar + 0,410 apabila kebiasaan belajar dikontrol. Sedangkan nilai koefisien regresi kebiasaan belajar (b2) bernilai positif juga yaitu 0,551 yang berarti bahwa untuk penurunan satu satuan kualitas kebiasaan belajar akan diikuti penurunan hasil belajar sebesar 0,551 dan setiap terjadi penaikan kualitas kebiasaan belajar diikuti penaikan hasil belajar sebesar 0,551 apabila konsep diri dikontrol.

Berdasarkan analisis tabel *SPSS Versi 21* diperoleh angka  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,167 atau (16,7%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sebesar 16,7% sedangkan sisanya sebesar 83,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

*Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square* dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* sebagai koefisien determinasi. Adapun nilainya sebesar 0,141.

*Standard Error of the Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi, nilainya sebesar 6,91239. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi variabel Y (hasil belajar) sebesar 6,913.

### **Pengaruh Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kepulauan Selayar**

Pada hasil uji hipotesis parsial variabel konsep diri terhadap hasil belajar diperoleh hasil analisis dari uji t dan nilai signifikansi disimpulkan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil yang diperoleh sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardiana yaitu ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tang Siew-Fun yaitu ada hubungan yang erat antara konsep diri dengan prestasi akademik (Siew-Fun, 2011: 123).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep diri mempengaruhi hasil belajar matematika siswa SMPN 6 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. Akan tetapi hasil belajar matematika bukan hanya dipengaruhi oleh konsep diri, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya. Selain itu pula dalam konsep diri juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti interaksi dengan lingkungan, pengasuhan orangtua, interaksi dalam lingkungan keluarga, status ekonomi dan sebagainya.

### **Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kepulauan Selayar**

Pada hasil uji hipotesis parsial variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar diperoleh hasil analisis dari uji t dan signifikansi disimpulkan bahwa kebiasaan belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini terbukti dengan hasil uji hipotesis parsial kebiasaan belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh adalah kebiasaan belajar tidak mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rayuningsih yang mengatakan bahwa kebiasaan belajar mempengaruhi hasil belajar matematika dan hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Denis Sabahattin yang mengatakan bahwa kebiasaan belajar mempengaruhi gaya belajar (Sabahattin, 2013: 292). Kebiasaan belajar tidak mempengaruhi hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu keadaan ekonomi orang tua, kasih sayang dan perhatian orang tua, dan kelemahan mental seperti kecerdasan atau intelegensi.

### **Pengaruh Konsep Diri dan kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kepulauan Selayar**

Selanjutnya dari hasil pengujian hipotesis berikutnya diperoleh bahwa secara bersama-sama konsep diri dan kebiasaan belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kepulauan Selayar.

Koefisien determinasi sebesar 0,167 menunjukkan bahwa 16,7% hasil belajar matematika siswa dapat dijelaskan oleh faktor konsep diri dan kebiasaan belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa konsep diri dan kebiasaan belajar siswa memiliki jumlah pengaruh yang sedikit terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kepulauan Selayar, hal ini disebabkan terdapat faktor lain yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, seperti faktor interaksi individu dengan lingkungan sekitar, pengamata terhadap diri sendiri, pengalaman dalam kehidupan keseharian serta faktor keluarga yang memegang peranan penting dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan kebiasaan belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kepulauan Selayar. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri dan kebiasaan belajar siswa memiliki pengaruh yang cukup berarti terhadap hasil belajar matematika siswa. Apabila konsep diri dan kebiasaan belajar siswa meningkat, maka hasil belajar matematika siswa akan meningkat pula. Dengan demikian terdapat hubungan antara konsep diri dan kebiasaan belajar siswa di sekolah dengan hasil belajar matematika yang tidak boleh diabaikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mardiana dengan hasil penelitiannya yang mengungkapkan bahwa konsep diri dan kebiasaan belajar siswa berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri dan kebiasaan belajar memiliki peranan dan kontribusi yang cukup berarti terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan konsep diri dan kebiasaan belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula pencapaian hasil belajarnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran konsep diri siswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar berada pada kategori rendah sebanyak 10%, kategori sedang sebanyak 30%, dan pada kategori tinggi sebanyak 60% sehingga secara umum konsep diri berada pada kategori tinggi. Pada hasil uji hipotesis parsial variable konsep diri terhadap hasil belajar dilakukan dengan uji  $t$  dan nilai signifikansinya. Hasil analisis diperoleh dari uji  $t$  dan nilai signifikansi disimpulkan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar.
2. Gambaran kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar berada pada kategori rendah sebanyak 8%, kategori sedang 77% dan pada kategori tinggi sebanyak 15% sehingga secara umum kebiasaan belajar berada pada kategori sedang. Pada hasil uji hipotesis parsial variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya. Hasil analisis diperoleh hasil uji  $t$  dan signifikansi disimpulkan bahwa kebiasaan belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.
3. Gambaran tingkat hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar berada pada kategori rendah sebanyak 33%, kategori sedang 60% dan pada kategori tinggi sebanyak 7% sehingga secara umum tingkat hasil belajar berada pada kategori sedang.
4. Konsep diri mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .
5. Kebiasaan belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .
6. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial konsep diri dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. Sumbangsi pengaruh variabel konsep diri dan kebiasaan belajar 16,7% sedangkan selebihnya 83,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA:**

- Amri, S., dkk. (2010). *Konstruksi pengembangan pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitriani. (2014). *"Pengaruh konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Salomekko Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone."* Skripsi. Makassar: UIN Alauddin.
- Manfaat, B. (2010). *Membumikan matematika dari kampus ke kampung*. Cirebon: Eduvision Publishing.
- Prayitno. (1999). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, h.282. Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Cet, 28; Bandung: Rosda.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja*. Edisi 11 Jilid 1, Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, N. (1996). *Statistika pendidikan*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya h. 70. Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press.
- Sugiono. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Cet. 16; Bandung: Alfabeta.
- Sukawati, E. (2008). *Hubungan konsep diri matematika, dukungan otonomi guru, dan kecemasan matematika dengan prestasi belajar*. Tesis Pasca Sarjana Magister Sains Psikologi, Semarang.
- Surya, M. (2013). *Psikologi guru konsep dan aplikasi dari guru untuk guru*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul, B. (2013). *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. Jakarta: Prenada Media.